

**STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH TENGAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAYAH DI ACEH
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ANDI ARASASTA

NIM. 160403105



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

SKRIPSI

**STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAYAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS DAYAH DI ACEH TENGAH**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

ANDI ARASASTA

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah

NIM. 160403105

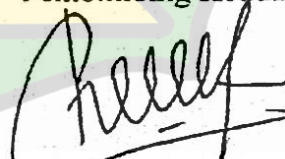
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



Dr. Juhari, M.Si
NIP. 19661231 199402 1 006

Pembimbing Kedua,



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 19901004 202012 1 015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

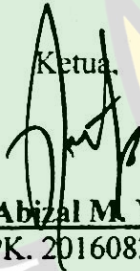
ANDI ARASASTA
NIM. 160403105

Pada Hari/ Tanggal

**Kamis, 27 Juli 2023 M
9 Muharram 1445 H**

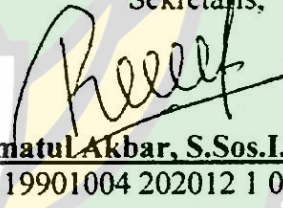
**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA
NUPK. 201608200119821030

Sekretaris,



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 19901004 202012 1 015

Penguji I,



Kamaruddin, S.Ag., MA
NIP. 19690414 199803 1 002

Penguji II,



Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 19811107 200604 2 003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641210 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Arasasta
Tempat/Tgl. Lahir : Kenawat Lut, 29 September 1999
NIM : 160403105
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis skripsi ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Andi Arasasta

NIM. 160403105

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita, baik itu berupa nikmat kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan Alhamdulillah menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi ini, Nabi Muhammad juga telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Program Studi Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Maka dari itu, penulis memilih judul: “Strategi Pesantren Al-Manar Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Program Tahfidz Al-Qur’an”. Kendati demikian penulis masih sangat merasa banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah segala rintangan dapat dijalankan.

Penghormatan saya selaku penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik serta memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan

menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air mata merkalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Selain itu juga buat teman-teman leting 2016 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. sebagai Ketua Prodi Manajemen Dakwah (MD) Bapak Khairul Habibi, M.A.g. sebagai Sekretaris Prodi. Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Juhari, M.Si. Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag. sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

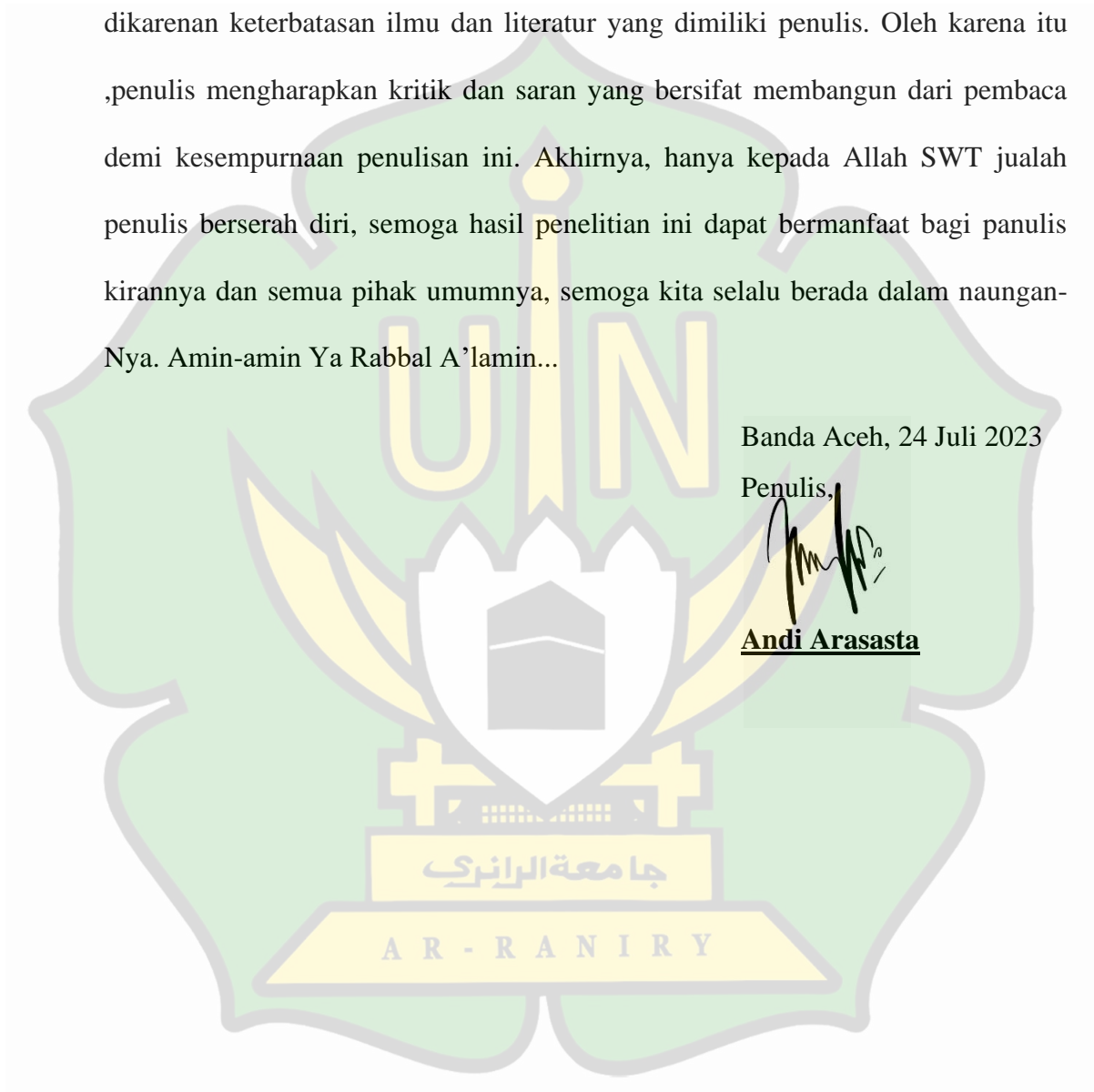
Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungannya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Penulis,



Andi Arasasta



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: "Strategi Dinas Pendidikan Dayah Dalam Meningkatkan Kualitas Dayah Di Aceh Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah, untuk mengetahui respon masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dalam mendidik anak di Dayah Kabupaten Aceh Tengah dan untuk mengetahui kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas Dayah di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah dilakukan dengan membuat kegiatan yang diawali seperti pertemuan semua pimpinan dayah guna mendengarkan permasalahan dan kebutuhan pada dayah masing-masing, guna dimasukkan dalam agenda kerja Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah juga membuat kegiatan pelatihan skill seperti kemampuan menjahit dan lain-lain pengkgiatan pengawasan kegiatan pada dayah-dayah di lingkungan Kabupaten Aceh Tengah. Adapun respon masyarakat Aceh Tengah dalam mendidik anak di dayah Kabupaten Aceh Tengah sangat baik dimana masyarakat percaya pada pemerintah bahwa pendidikan di dayah Aceh Tengah selalu diawasi oleh pemerintah, namun demikian tentu masih ada peningkatan lainnya agar dayah di aceh tengah terus meningkatkan kualitasnya. Sedangkan kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah yakni masih kurangnya pasrtisipasi dayah-dayah dalam mengikuti kegiatan yang dibuta oleh Dinas Pendidikan dayah Kabupaten Aceh Tengah, seperti silaturahmi dalam mendengarkan keluhan dan kebutuhan dari dayah yang akan di fokuskan peningkatannya, selain itu juga terkendala pada pengawasan yang membuat aktifitas di dayah masih diragukan masyarakat dan terakhir terkendala pada anggaran dala pengelolaan dayah.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Dayah, Kualitas Dayah

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR.....v

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI..... ix

BAB I: PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah5

C. Tujuan Penelitian6

D. Manfaat Penelitian6

E. Definisi Operasional7

F. Sistematika Pembahasan9

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA11

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan11

B. Pengertian Strategi.....13

C. Peran Dinas Pendidikan dayah20

D. Pengertian dayah.....23

E. Kualitas dayah25

F. Teori Struktural fungsional.....30

BAB III: METODE PENELITIAN.....33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN43

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Startegi Dinas pendidikan dayah Dalam Meningkatkan Kualitas Dayah Di Kabupaten Aceh Tengah	50
C. Respon Masyarakat Aceh Tengah Dalam mendidik Anak Di Kabupaten Aceh Tengah	56
D. Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam Meningkatkan Kualiatas Dayah Di Kabupaten Aceh Tengah	57
E. Pembahasan dan Analisis Penelitian	59
1. Strategi Dinas Pendidikan Dayah Dalam Meningkatkan Kualitas Dayah Di Kabupaten Aceh tengah	59
2. Respon Masyarakat Aceh Tengah Dalam Mendidik Anak Di Dayah Kabupaten Aceh tengah.....	61
3. Kendala Dinas Pendidikan dayah Dalam Meningkatkan Kualitas Dayah di Kabupaten Aceh Tengah.....	63

BAB V: PENUTUP67

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA69

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus didapatkan, dimana dengan pendidikan kita dapat mencapai segala sesuatu yang kita inginkan untuk masa depan kita kelak, sehingga pendidikanpun harus didapatkan oleh siapa saja dan umur berapa saja. Salah satu desain pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Aceh yaitu dayah. Dayah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang mempunyai beberapa unsur pokok yaitu sebagai pendukungnya, seperti pondok tempat pengajian, dan pondok tempat penginapan mempunyai salah satu elemen pokok dari dayah, menjadi ciri khas tradisi dayah sehingga membedakan dayah dengan sistem pendidikan formal sekolah atau madrasah yang di dirikan oleh pemerintah.¹

Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan di Aceh, mempunyai peran dan kontribusi yang besar bagi peningkatan mutu pendidikan di bidang keagamaan di tengah masyarakat.² Keberadaan dayah menjadi instrumen penting dalam lintas sejarah pendidikan Aceh. Hal ini terbukti bahwa sejak dahulu hingga sekarang ini, masyarakat selalu menempatkan dayah pada posisi yang sangat penting, menjadi

¹ Husnil Kamal, *Peran Dinas Pendidikan Dayah Dalam Pembinaan Dayah Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, 2020.

² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 28.

pilihan bagi pendidikan anak-anak, dan keberadaannya diharapkan sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak santri menjadi kader ulama yang berwawasan ke-Islaman dan global, dan sumber daya yang berkualitas.

Penguatan-penguatan lembaga atau Dinas Pendidikan Dayah ini dapat dilihat di dalam beberapa regulasi. Di antaranya ialah Qanun Aceh Nomor 23 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh. Qanun ini memberi posisi pada dayah untuk menyelenggarakan pendidikannya sendiri.³ Menurut Jajat, dayah menjadi bagian yang inheren dalam, dan berkontribusi kepada pembentukan kehidupan keagamaan muslim di Aceh.⁴

Pengaturan dayah di Aceh juga ditemukan di dalam Qanun Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Dalam qanun ini, disebutkan lembaga dayah ada di dalam bentuk dayah salafiyah dan juga dayah terpadu. Dayah salafiyah didedikasikan secara khusus sebagai sebuah lembaga pendidikan, fokusnya adalah penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab klasik dan berbagai ilmu pendukung lainnya. Sementara itu lembaga dayah terpadu modern merupakan lembaga pendidikan dayah yang dipadukan dengan sekolah atau madrasah.⁵ Selain regulasi tersebut, penguatan Dinas Pendidikan Dayah juga ditemukan pada Peraturan Gubernur Aceh Nomor 132 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi,

³ J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm. 219.

⁴ Jajat Burhanudin, *Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia: Dari Negeri Di Bawah Angin Ke Negara Kolonial*, Cet. 2, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), hlm. 223.

⁵ Pasal 1 Qanun Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Regulasi terbaru adalah Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah.

Melalui beberapa aturan tersebut, bisa dipahami bahwa lembaga dayah di Aceh mendapat tempat cukup penting di dalam peningkatan mutu pendidikan bagi para santri. Menurut Pasal 4 Qanun Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah, bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dayah adalah untuk mengembangkan seluruh potensi *thalabah* (peserta didik atau santri) menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berpengetahuan, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Ini memberi indikasi bahwa Dinas Pendidikan Dayah memiliki peran dalam membentuk santri (*thalabah*) di dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan global, dan juga meningkatkan kualitas sumber daya santri di Aceh. Hanya saja, cita-cita dan tujuan ideal tersebut agaknya belum sepenuhnya tersealisasi di lapangan, karena beberapa indikasi tujuan pendidikan dayah cenderung masih belum maksimal dan belum efektif terlaksana di lapangan.⁶

Dayah tentunya memiliki strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kualitas dayah tersebut agar lebih maju lagi dan menguntungkan bagi yang belajar di dayah tersebut. Salah satu program kerja Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah seperti yang tercantum pada peraturan Gubernur Aceh No. 132 tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Fungsi Dan Tata Kerja Dinas

⁶ Hasil observasi awal yang dilakukan, tanggal 12-15 Juni 2021.

Pendidikan Dayah Aceh pasal 7 pada poin i,j,k yang menyebutkan, pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya santri dayah, pemantauan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dayah, dan pembinaan kurikulum pendidikan dayah.⁷

Dayah di Aceh Tengah masih kurang dalam bersaing dengan dayah-dayah yang ada di luar Aceh Tengah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat santri luar daerah untuk menuntut ilmu di dayah Aceh Tengah, sebagaimana data yang penulis terima dari Dinas Pendidikan Dayah di Aceh Tengah santri yang ada di pondok seluruh Aceh Tengah yakni 3771 orang, terdiri dari 25 dayah di Kabupaten Aceh Tengah.⁸ Begitu pula dengan santri di Aceh Tengah lebih banyak keluar Aceh Tengah untuk masuk dayah dari pada ke daerahnya sendiri.⁹ Akibat dari banyaknya masalah ini penulis perlu melihat bagaimana strategi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah dalam meningkatkan kualitas dayah-dayah di Aceh Tengah tersebut sehingga dayah-dayah di Aceh Tengah kurang tertarik dalam bersaing dengan dayah-dayah yang ada di luar Aceh Tengah.

Melihat kondisi pendidikan dayah di Kabupaten Aceh Tengah perlu kontribusi serta peran Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah untuk meningkatkan kualitas dayah, baik dari segi SDM atau kualitas dewan gurunya, kualitas sarana dan prasarananya dan juga hal-hal lainnya yang dianggap menunjang pendidikan dayah di Aceh Tengah, Dinas Pendidikan Aceh Tengah memiliki tanggung jawab untuk

⁷ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 132 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Dayah Aceh.

⁸ Dokumentasi Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah

⁹ Hasil observasi Awal 13 Maret 2022 Di Kabupaten Aceh Tengah.

menyelesaikan persoalan ini, tentu saja tujuan dari ini semua akan lahirnya generasi muda yang islami di Kabupaten Aceh Tengah.

Oleh karena itu perlunya strategi yang bagus untuk dilakukan oleh dinas pendidikan dayah agar dayah yang ada di Aceh Tengah, perlu adanya daya tarik dari dayah baik peningkatan kualitas dan sebagainya supaya akan lebih banyak diminati oleh santri luar, terutama pada santri di Aceh Tengah terlebih dahulu. Berdasarkan pentingnya strategi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah dalam meningkatkan kualitas dayah maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Strategi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah dalam Meningkatkan Kualitas Dayah di Aceh Tengah”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana respon masyarakat Aceh Tengah dalam mendidik anak di dayah Kabupaten Aceh Tengah?
3. Apa saja kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada tujuan yang dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Untuk mengetahui respon masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dalam mendidik anak di Dayah Kabupaten Aceh Tengah?
3. Untuk mengetahui kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas Dayah di Kabupaten Aceh Tengah?

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang sudah berkaitan dengan bidang kependidikan. Selain itu, sebagai masukan dan informasi pentingnya strategi Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pengetahuan tentang bagaimana yang dimaksud dengan strategi peningkatan kualitas dayah.

- b. Menambahkan pengetahuan bagaimana memberikan strategi dalam meningkatkan kualitas di dalam dayah.
- c. Memberikan masukan kepada pihak yang melakukan penelitian mengenai hal yang serupa yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Guna untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini, maka perlu dijelaskan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi sama artinya dengan cara bagaimana dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu yang direncanakan.¹⁰ Strategi juga merupakan sebuah rencana tentang bagaimana cara untuk mendapatkan sesuatu.¹¹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi adalah tata cara dalam melaksanakan suatu rencana untuk mendapatkan dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan tertentu. Strategi adalah cara atau langkah-langkah

¹⁰ Machiavelli, *The Prince*. Universitas of Chicago, 2010. Hal 82

¹¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Cet. 1, Ed. Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 242.

yang digunakan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan kualitas dayah.

2. Dinas Pendidikan Dayah terdiri dari tiga kata, yaitu dinas, pendidikan dan dayah. Dinas pendidikan berarti badan, dapat dimaknai sebagai suatu lembaga, institusi, atau organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Dinas pendidikan bermakna unsur pelaksana pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati.¹² Melalui sekretaris daerah. Tugas dan fungsi Dinas Pendidikan Dayah adalah merumuskan, serta menyelenggarakan, membina, evaluasi urusan pemerintah daerah berdasarkan pembantuan di bidang pendidikan.¹³ Sementara itu, dayah yaitu suatu lembaga pendidikan yang ada di Aceh.¹⁴ Dayah ialah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di Jawa. Jadi, yang dimaksud dengan Dinas Pendidikan Dayah dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang berwenang untuk melakukan pembinaan dengan penguatan lembaga pendidikan dayah di Kabupaten Aceh Tengah yang berbentuk dinas.
3. Kualitas ialah pengetahuan sekaligus keterampilan, kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan satu layanan kepada

¹² Cecep Suryana, *Komunikasi Kebijakan Pendidikan*, (Surabaya: Jakad, 2021), hlm. 60.

¹³ Cecep Suryana, *Komunikasi Kebijakan...*, hlm. 60.

¹⁴ Sulaiman Tripa, *Aceh: Siapa yang Akan Meminta Maaf Padamu?*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019), hlm. 126.

masyarakat, baik dalam bidang sosial maupun keagamaan. Sumber daya manusia yang berkualitas ialah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif akan tetapi juga nilai kompetitif, generatif, inovatif dengan memakai energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity*, *imagination*.¹⁵ Kualitas merupakan fungsi spesifikasi produk, sedangkan kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran seberapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang telah ditetapkan. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Dalam konteks penelitian ini, kualitas sumber daya dimaksudkan adalah kualitas sumber daya santri, yaitu pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam bidang ilmu keagamaan dalam menyikapi pemahaman keagamaan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan dari skripsi ini, terlebih dahulu penulis menguraikan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber...*, hlm. 4.

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan Landasan Teoritis yang membahas tentang kajian terdahulu, Pengertian strategi, Dinas Pendidikan Dayah, pengertian dayah, kualitas dayah, Perkembangan Dinas Dayah di Aceh.

Bab III, Metode Penelitian yang berisikan tentang metode penelitian, pendekatan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, Merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan di jelaskan tentang profil lokasi penelitian, strategi Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah, respon masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dalam mendidik anak di Dayah Kabupaten Aceh Tengah dan kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas Dayah di Kabupaten Aceh Tengah.

Bab V merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran. Diperoleh dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya kemudian diambil garis besar penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Husnil Kamal mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh, dengan judul “Peran Dinas Pendidikan Dayah Dalam Pembinaan Dayah Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan” Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan dayah. Sedangkan letak perbedaan adalah peneliti lebih fokus membahas tentang peran dinas pendidikan dayah.¹
2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Samad Usman mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Teknik dan Kejuruan Uin Ar-raniry Banda Aceh, dengan judul “Manajemen Lembaga Pendidikan Dayah”

¹ Husnil Kamal. *Peran Dinas Pendidikan Dayah Dalam Pembinaan Dayah Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi. Banda Aceh. 2020.

Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang lembaga pendidikan dayah. Sedangkan letak perbedaan adalah peneliti lebih fokus membahas tentang manajemen pendidikan dayah.²

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ramadhan mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry Banda Aceh, dengan judul “Peran Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Provinsi Aceh Dalam Pemberdayaan Dayah”. Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini di fokuskan tentang peran badan pembinaan pendidikan dayah untuk pemberdayaan badan pendidikan dayah ke jenjang yang lebih baik.³

Dari ketiga penelitian sebelumnya tersebut, tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, seperti halnya dengan penelitian pertama memiliki perbedaan dimana kajian di atas mengkaji tentang peran Dinas Pendidikan Dyah dan juga mengkaji pembinaan yang dilakukan Dinas Pendidikan Dayah bahkan lokasi penelitian pun juga berbeda yakni di Kabupaten Aceh Selatan.

² Samad Usman Dan Abdul Hadi, “Manajemen Lembaga Pendidikan Dayah”, *Jurnal Intelektualita Prodi Mpi Ftk Uin Ar-Raniry*, Vol. 10, No. 2, 2021.

³ Ramadhan. *Peran Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Provinsi Aceh dalam Pemberdayaan Dayah*. Skripsi. Banda Aceh. 2014.

Sedangkan dengan penelitian kedua memiliki perbedaan yang sangat mendasar yakni lebih melihat kepada sisi manajemen lembaga Pendidikan Dayah tentu sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

Adapun dengan penelitian ketiga memiliki perbedaan yakni peran pembinaan Dinas Pendidikan Dayah dalam melakukan pembinaan terhadap dayah. Tantu ruang lingkupnya sangat kecil yakni bidang Pembinaan di Dinas Pendidikan Daya Aceh. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji di Dinas Pendidikan Dayah, namun penulis mengkaji di lokasi Kabupaten Aceh Tengah.

B. Pengertian Strategi

Menurut McNicholis pengertian strategi yaitu sebuah seni dalam penggunaan keahlian dan sumber daya dari suatu organisasi yang bertujuan untuk meraih tujuannya yang efektif dalam lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Saladin menjelaskan bahwa Implementasi (pelaksanaan) suatu strategi adalah pelaksanaan strategi yang telah dirancang. Pelaksanaan strategi harus berjalan dengan konsisten maka harus dibangun sebuah susunan organisasi yang lengkap, sesuai, sesuai dengan anggaran, memiliki kejelasan sistem dan pengelola yang kompeten.

Kemampuan seseorang dalam menggerakkan orang lain dalam mengikuti apa yang ia perintahkan tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya strategi karena akan mempengaruhi setiap kegiatan dan setiap hal yang direncanakan dalam mewujudkan sebuah tujuan. Sehingga kemampuan manajer dalam menggerakkan orang lain sangat diutamakan dalam berjalannya strategi.

Menurut Hasan strategi adalah rancangan perencanaan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai misi dan tujuan. Strategi dibuat sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan agar hasil akhir sesuai dengan apa yang diinginkan dan lebih terarah. Untuk mengembangkan sebuah organisasi atau lembaga apapun dibutuhkan sebuah strategi yang matang.⁴ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana cara operasionalnya.⁵

Terdapat beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian strategi, beberapa diantaranya yaitu, menurut David strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.⁶ Sedangkan menurut Chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Selanjutnya menurut Hamel dan pharalad strategi merupakan tindakan yang bersifat inkremental atau senantiasa meningkat dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh pelanggan di

⁴ Nurholisoh dkk, "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 87-89.

⁵ Riska Nazilla, *Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga Dalam Menciptakan Kader Da'iyah Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh*. Skripsi. Banda Aceh. 2021. hal. 7.

⁶ David, Fred R, 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta. hal 18-19

⁷ Diana Persari, dkk. 2018. *Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisataaan*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 15, Nomor 01. hal 105

masa depan.⁸ Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, mengenai pengertian strategi menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu tindakan atau alat yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada dengan aturan kondisi atau situasi lingkungannya.

1. Manfaat Strategi

Sebuah strategi dibuat dalam sebuah organisasi tentu saja memiliki manfaat untuk organisasi tersebut, baik menyangkut tentang bagaimana organisasi dapat berjalan, dapat berkembang menunjukkan pertumbuhan ke arah yang positif, mampu bertahan bahkan mampu untuk menjadi sebuah sektor organisasi yang unggul dibandingkan organisasi lainnya. Menurut Dirgantoro manfaat strategi yaitu:¹⁰

- a. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan mana yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
- b. Untuk meningkatkan keuntungan organisasi walaupun kenaikan keuntungan organisasi bukan secara otomatis dengan menerapkan strategi.

⁸ Hamel, Gary dan C.K. Prahalad. *Competing for the Future*. (Harvard Business Scholl Press, 2002.) hal 23

⁹ F. Rangkuti. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). hal 183

¹⁰ Dirgantoro. *Manajemen Strategi: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. (Jakarta: Grasindo, 2012). hal 7

- c. Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengeksploitasi peluang.
- d. Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem.
- e. Menggambarkan framework untuk meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas.
- f. Meminimumkan pengaruh dan perubahan.
- g. Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
- h. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif.
- i. Membantu perilaku yang lebih terintegrasi.

2. Manajemen Strategi

Manajemen strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan teknik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategis organisasi. Menurut Eddy Yunus¹¹ manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.¹¹

Adapun menurut Pearce dan Robinson manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan

¹¹ Eddy Yunus. *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hal 4

(implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manajemen strategis adalah suatu perencanaan yang mencakup pengambilan keputusan, perumusan visi-misi, pelaksanaan suatu rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta evaluasi hasil pengimplementasian dari rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan.

3. Proses Manajemen Strategis

Manajemen strategi yang baik akan dapat membawa organisasi untuk dapat mengimplementasikan strateginya melalui perencanaan program, proses anggaran sistem manajemen, perubahan pada struktur organisasi dan prosedur program dan proyek. Menurut Riva'i, proses manajemen strategi secara umum dapat dicapai melalui tiga langkah yang terdiri dari:¹³

- a. Penerapan Strategi (*Formulating Strategy*). Formulasi strategi meliputi mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman dari luar organisasi, menetapkan tujuan-tujuan (sasaran-sasaran) jangka panjang, menghasilkan strategi-strategi tertentu untuk dijalankan.
- b. Implementasi Strategi (*Implementing Strategy*). Implementasi strategi menghendaki supaya menetapkan sasaran- sasaran per tahun, menetapkan kebijakan-kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan.

¹² Eddy Yunus. *Manajemen Strategis...*, hal. 5

¹³ Eddy Yunus. *Manajemen Strategis...*, hal. 16

Pengimplementasian strategi mencakup membangun suatu budaya yang mendukung strategi, menciptakan sebuah struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan kembali usaha-usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

- c. **Evaluasi Strategi (*Evaluating Strategy*)**. Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan.

4. Implementasi Strategi

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa implementasi strategi merupakan suatu proses dalam manajemen strategi. Implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategi. Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi.

Selanjutnya menurut Wheelen dan Hunger menjelaskan bahwa implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur, untuk mengimplementasikan sebuah strategi, perusahaan memerlukan rumusan program,

anggaran yang akan membiayai pelaksanaan program, dan prosedur untuk memastikan program berjalan seperti yang diharapkan.¹⁴

Adapun menurut Murniawati dan Usman menyatakan bahwa implementasi strategi adalah perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi.¹⁵ Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dikemas dalam bentuk program, penetapan anggaran dan memiliki prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Dimensi Implementasi Strategi

Seperti yang telah jelaskan pada pengertian dan tahap implementasi diatas, bahwa dalam tindakan implementasi memiliki tolak ukur atau dimensi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun menurut Murniati dan Usman dimensi implementasi strategi terdiri dari:¹⁶

- 1) Program. Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan.
- 2) Anggaran. Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program yang akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan

¹⁴ Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability. Twelfth Edition. Pearson*. Terjemahan, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 68

¹⁵ Murniati Ar, dan Nasir Usman. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokeumawe*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, pascasarjana universitas syiah kuala Vol 03, No. 02. 2015, hal 50

¹⁶ Murniati Ar, dan Nasir Usman. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam..*, hal 50

mengendalikan. Manfaat anggaran dalam sebuah strategi antara lain adalah bahwa perusahaan memiliki rencana terpadu yang dapat digunakan sebagai pedoman pendanaan pelaksanaan kegiatan strategi, alat koordinasi, alat pengawasan kerja dan alat evaluasi strategi.

- 3) Prosedur/ *Standar Operational Procedur* (SOP). Prosedur atau sering disebut SOP adalah sistem langkah- langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

C. Peran Dinas Pendidikan Dayah

1. Tujuan Dinas Dayah

Lahirnya ide mendirikan lembaga yang mengurus dayah secara khusus salah satunya adalah lahirnya Perda Nomor 6 tahun 2000 tentang penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 17 disebutkan bahwa Dayah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan sistem pondok/ rangkang yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, yayasan yang dipimpin oleh ulama Dayah. Pasal 15 ayat 3 disebutkan pula bahwa pemerintah berkewajiban membina dan mengawasi pendidikan Dayah.¹⁷ Adapun tujuan terbentuknya Dinas Dayah, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan Dayah melalui pembinaan tenaga pendidik, kurikulum, sarana, dan prasaran, manajemen dan pendanaan.

¹⁷ Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2000, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Pasal 1, Ayat 17.

- b. Meningkatkan peran Dayah dalam mewarisi ilmu dan tamadun Islam dalam rangka membangun masyarakat.
- c. Memberdayakan ekonomi Dayah untuk meningkatkan pendanaan santri.
- d. Menjaga netralitas Dayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e. Meningkatkan sumber daya santri.¹⁸

2. Pembentukan Dinas Pendidikan Dayah Aceh (DPDA)

Meningkatkan peran BPPD Aceh terlalu kecil sedangkan dayah di Aceh semakin hari semakin bertambah dan berkembang (dari segi kuantitas dan kualitasnya), maka pihak legislatif merancang Qanun Aceh nomor 13 tahun 2016 tentang pembentukan susunan perangkat daerah Aceh. Tersebut dalam qanun ini salah satu perangkat daerah Aceh adalah Dinas Pendidikan Dayah Aceh.

3. Kewenangan Dinas Dayah Aceh

Pemerintah Aceh memberikan kewenangan terhadap Dinas Dayah Aceh dalam mengelola Dayah-dayah yang ada di Aceh. Adapun kewenangnya adalah:

- a. Mengembangkan dan mengatur berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan dayah serta menambah materi muatan lokal.
- b. Mengembangkan dan mengatur lembaga pendidikan Dayah
- c. Menetapkan kebijakan tentang penerimaan santri dari masyarakat minoritas, terbelakang atau tidak mampu.

¹⁸ Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dnas Dayah Aceh Tahun 2017*, hal. 51.

- d. Menyediakan bantuan pengadaan buku pelajaran pokok/madul pendidikan Dayah.
- e. Membantu menyelenggarakan dayah yang meliputi pembinaan kurikulum, akreditasi dan fasilitasi kesejahteraan tenaga pengajar.
- f. Menyelenggarakan pelatihan, penataran dan kerja sama dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pengajar.
- g. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dibidang pendidikan dan pengajaran dayah.
- h. Melakukan inventarisasi aset dan keberadaan lembaga dayah.
- i. Mengalokasikan sumber daya manusia potensial di bidang pendidikan Dayah.¹⁹

4. Peningkatan Mutu Pendidikan Dayah

Peningkatan mutu pendidikan dayah mencakup: *Pertama*, kebijakan pendidikan. Kebijakan klasifikasi dayah dan registrasi dayah harus bersifat *update*. Program jangka pendek yang dilakukan Pemda Aceh, seperti pelatihan komputer untuk santri dayah, *life skill* santriwati (konveksi), *life skill* satriwan (reparasi elektronik), bantuan kegiatan ekstrakurikuler, musabaqah qirawatil kutub, sayem-bara baca kita kuning, pelatihan jurnalistik, pembinaan dan pengembangan kurikulum dayah harus holistik.²⁰

¹⁹ Ismail, Badruzzaman dkk (ed), *Perkembangan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam*, (BandaAceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2002), hal. 67.

D. Pengertian Dayah

Kata Dayah berasal dari Bahasa Arab yaitu Zawiyah. Zawiyah berasal dari kata Bahasa Arab Inzawa-Yanzawi yang berarti pohon atau sudut. pendapat yang lain, kata Zawiyah berarti sudut Mesjid yang digunakan untuk ber'iktikaf dan beribadah. Artinya mengambil tempat tertentu atau sudut tertentu dari sudut-sudut Mesjid untuk menjalankan ibadah dan mensyi'arkan urusan agama.²¹

Setiap dayah yang di dalamnya teungku atau ulama, jelas sebagai pusat pertumbuhan pengetahuan Islam. Tapi bagaimanapun, lembaga Dayah juga merupakan tempat komunikasi sosial bahkan kadang kala juga menjadi lembaga kontrol sosial terhadap kekuasaan.²² Dayah telah memiliki seperangkat kurikulum dan metode pembinaan dalam melahirkan insan salim (manusia yang selamat). Di satu sisi ia termasuk manusia yang selamat dunia akhirat, disisi lain juga insan yang mampu mengajak manusia lain untuk mencapai keselamatan itu. Sumber daya ini perlu diperkuat lagi dengan kekuatan gaya informasi (information style) dan teknologi moderen yang bermuara pada usaha modus (format hidup bersama) dengan manusia heterogen.²³

Peran Dayah menemukan momentum terutama dalam menjawab tantangan zaman atau proses modernisasi yang terus berlangsung. Salah satu fenomena

²⁰ Mukhlisuddin Ilyas, "Pendidikan Dayah Setelah Undang-Undang Pemerintahan Aceh Dayah Education After The Law On Government Of Aceh", *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 18, No. 3, 2016, hal. 472.

²¹ Muntasir, "Dayah Ulama Dalam Masyarakat Aceh," dalam sarwah, volume, II, hal.43

²² M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh; Yayasan Pena, 2008), hal. 89.

²³ Husnil Kamal. *Peran Dinas Pendidikan...*, hal. 24.

globalisasi dalam beberapa hal menyisakan persoalan bagi kelangsungan hidup umat manusia dimuka bumi ini. Ketimbang ekonomi, dominasi politi, budaya, pasar dan lain sebagainya. Begitu juga permasalahan kebangsaan yang tengah di alami Indonesia mengarah pada menurunnya tingkat kepercayaan publik kepada penguasa.²⁴

Berdasarkan kenyataan ada empat kegunaan dayah dalam perjalanan sejarah bagi masyarakat Aceh, antara lain:

1. Dayah Sebagai Pusat Belajar Agama dan Cendikiawan

Pada abad ke- 17, ketika masa Kerajaan Islam Aceh, Aceh menjadi pusat kegiatan Intelektual. Selama abad ini, beberapa sarjana dari negara lain datang untuk belajar ke Aceh. Seorang ulama terkenal Syekh Muhammad al-Makkasari (1626-1699), salah seorang ulama tersohor di waktunya itu di kepulauan Melayu, pernah belajar di Aceh.

2. Peran Dayah dalam Melawan Penetrasi Penjajah Ketika Belanda ke Aceh

Terdapat beberapa Dayah yang telah berdiri di kawasan tersebut. Ketika Perang meletus, Dayah memainkan peranan penting dalam perlawanan rakyat Aceh. Sultan dan para ulee balang tidak sanggup menjalankan kepemimpinan, jadi para tentara ingin pemimpin lain untuk melanjutkan perlawanan dalam rangka mempertahankan tanah air mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Dayah, apa pun bentuk namanya di tempat lain, telah menjadi pusat perlawanan dalam menghadapi penetrasi penjajah.

²⁴ Husnil Kamal. *Peran Dinas Pendidikan...*, hal. 27.

3. Dayah Sebagai Agen Pembangunan

Dayah telah banyak mengabdikan kepada rakyat Aceh terutama dalam hal menghasilkan pemimpin masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Orang-orang tersebut telah memainkan peran yang penting dalam membina komunitasnya dalam bidang keyakinan dan praktik agama. Meskipun demikian, dayah juga mendapatkan kritik oleh para intelektual karena hanya menghasilkan lulusan dalam bidang agama dan tidak ada keahlian lain yang berguna.

4. Dayah sebagai Lembaga pendidikan

Bagi Masyarakat Belajar di dayah tidak membutuhkan banyak uang. Inilah yang menjadi faktor penting bagi masyarakat yang secara ekonomi tidak mampu. Rakyat bisa belajar di dayah meskipun sangat miskin. Umumnya, dayah-dayah tidak membebankan murid-murid untuk membayar uang pendidikan.²⁵

E. Kualitas Dayah

Eksistensi dayah di Aceh menurut perkiraan James T. Siegel sebagaimana yang dikutip oleh Muhajir telah ada sejak masa kesultanan dan turut mewarnai kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan memainkan fungsi sosial, khususnya dalam disiplin ilmu agama. Dayah di Aceh telah mampu menunjukkan partisipasi aktifnya bersama-sama elemen masyarakat termasuk pemerintah dalam menyukseskan program-program pembangunan, terlebih dalam hal kehidupan keagamaan dan pencerdasan anak bangsa. Pergulatan literatur sejarah dan dinamika sosial secara

²⁵ Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh* (Lhokseumawe: Nadiya, 2007), hal. 58.

dialektik membuat dayah mempunyai kesadaran dan konsen untuk ikut mengawasi proses perjalanan bangsa sesuai dengan cita-cita agama dan masyarakat secara universal.²⁶

Dalam lintasan sejarah, eksistensi dayah menjadi istimewa karena ia menjadi pendidikan alternatif (penyeimbang) dari pendidikan yang dikembangkan oleh kaum kolonial (Barat) yang hanya bisa dinikmati oleh segelintir orang. Dayah menjadi tempat berlabuh umat Islam yang tersingkir secara budaya (pendidikan) akibat perlakuan diskriminatif penjajah. Kini perkembangan dayah dengan sistem pendidikannya mampu mensejajarkan diri dengan pendidikan lain pada umumnya.²⁷

Kenyataan ini menjadi aset yang luar biasa baik bagi perkembangan pendidikan dayah maupun pendidikan Aceh bahkan nasional pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dari sana diharapkan tumbuh kaum intelektual yang berwawasan luas dengan landasan spiritual yang kuat, dan memiliki kualitas sumber daya yang baik.

Untuk menindak lanjut qanun ini pemerintah mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) no 132 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pendidikan Dayah Tindak lanjut dari qanun no 13 tahun 2016. Dinas Pendidikan Aceh provinsi dan kabupaten/kota memiliki Sembilan bidang yang menjadi kewewenangannya. Kesembilan bidang tersebut adalah sebagaimana penjelasan berikut:

²⁶ Al-Muhajir, *Politik Penyetaraan Dayah di Aceh*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Volume. 14. Nomor. 2, Februari 2015”, hal. 23.

²⁷ Al-Muhajir, *Politik Penyetaraan Dayah di Aceh...*, hal. 25

1. Bidang Kebijakan

Menetapkan renstra pendidikan dayah Aceh, koordinasi dan sinkronisasi kebijakan antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, menetapkan standar mutu pendidikan dayah, melaksanakan pengawasan, evaluasi mutu pendidikan dayah, memfasilitasi pendirian ma'had Aly dan menyokong sumber daya terhadap penyelenggaraan ma'had.

2. Bidang Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan dayah bersumber dari dana migas dan otsus, baik dayah yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, dayah salafiah maupun dayah terpadu, memberikan bantuan kepada ma'had, serta Melaksanakan koordinasi terhadap pengelolaan dan adekonsentrasi dan dana tugas pembantuan bidang pendidikan termasuk pendidikan dayah yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Bidang Kurikulum dan pengajaran

Melakukan koordinasi dan supervisi pengembangan Kurikulum tingkat satuan Pendidikan Dayah; Menyusun Kurikulum Dayah; Melaksanakan sosialisasi dan mengimplementasikan standar isi, standar proses, standar Penilaian, dan standar Kompetensi lulusan Dayah dan Memfasilitasi penyusunan, implementasi Kurikulum dan mengawasi pelaksanaan Kurikulum Dayah Salafiyah dan Dayah Terpadu.

4. Bidang prasarana dan sarana

Melaksanakan SPM-PD prasarana dan sarana Pendidikan Dayah pada Pendidikan Dayah, Melaksanakan SPM-PD prasarana dan sarana Dayah Salafiyah

dan Dayah Terpadu, Menyusun dan menentukan kebutuhan prasarana dan sarana untuk Dayah Salafiyah dan Dayah Terpadu, Membina dan mengawasi penggunaan bantuan prasarana dan sarana Pendidikan Dayah Salafiyah dan Dayah Terpadu, dan Menyediakan sarana dasar dan fasilitas pendukung bagi Dayah milik Pemerintah Aceh.

5. Bidang pembinaan SDM

Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi proses pembinaan pimpinan dan Tenaga Kependidikan Dayah pada semua satuan Pendidikan Dayah, Melaksanakan pengangkatan, penempatan, dan pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan Dayah/guru kontrak Dayah sesuai dengan ketentuan, Memfasilitasi peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Dayah, Meningkatkan kesejahteraan, memberikan penghargaan dan perlindungan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dayah, dan Melakukan pembinaan terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dayah.

6. Bidang Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan

Memfasilitasi pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada Pendidikan Dayah, Melaksanakan supervisi dan fasilitasi pada pendidikan Dayah, Melaksanakan evaluasi pencapaian standar pendidikan Dayah pada setiap satuan Pendidikan Dayah; Melaksanakan proses Akreditasi Pendidikan Dayah Salafiyah dan Dayah Terpadu, Mengevaluasi pelaksanaan penjaminan dan pengendalian mutu pada setiap Satuan Pendidikan Dayah, Menyediakan kitab sesuai dengan Kurikulum, muatan lokal, kitab panduan bagi teungku dan kitab pengayaan untuk Pendidikan Dayah Salafiyah dan Dayah Terpadu, dan Mengawasi dan mengevaluasi proses penyediaan kitab yang

dipergunakan oleh Thalabah ,teungku dan kitab-kitab pengayaan yang digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan pedoman *ahlussunah wal jamaah*.

7. Bidang Pengelolaan Dayah Terpencil

Dayah Perbatasan dan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pemerintah Aceh dalam menyelenggarakan Pendidikan Dayah pada bidang pengelolaan Dayah terpencil, Dayah perbatasan dan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an, berwenang membangun dan mengelola Dayah terpencil, Dayah perbatasan dan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an.

8. Bidang Kerjasama

Dalam bidang kerjasama pemerintah Aceh memberikan berbagai fasilitas guna mendukung terjalinnya kerjasama baik antara dayah dalam provinsi, di luar provinsi dan bahkan dengan lembaga pendidikan luar negeri. Seperti halnya kerjasama dayah malikussaleh dengan Universitas Al-Azhar Khairo Mesir dalam bentuk pertukaran dosen dan mahasiswa

9. Bidang Pemberdayaan Ekonomi Dayah

Memfasilitasi pengembangan unit usaha produktif Dayah, Memfasilitasi pengelolaan asset Dayah secara produktif; Memfasilitasi pembinaan pemberdayaan ekonomi produktif Dayah, Membantu penyediaan modal usaha ekonomi produktif Dayah, Membantu mengupayakan sumber-sumber pendapatan mandiri untuk pengembangan ekonomi Dayah, Memfasilitasi peran serta Masyarakat dalam pemberdayaan usaha ekonomi produktif Dayah dan Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan evaluasi terhadap pemberdayaan usaha ekonomi produktif Dayah.

Kesembilan wewenang Dinas Pendidikan Dayah ini adalah untuk menjadikan dayah sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan lembaga pendidikan resmi lainnya. Untuk mewujudkan agar wewenang tersebut terealisasi dengan maksimal, maka diperlukan kerja keras pemerintah selaku pemegang kekuasaan dan juga pihak dayah untuk terus melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah.²⁸

F. Teori Struktural Fungsional

Menurut George Ridzer dan Douglas J. Goodman dalam bukunya *Teori Sosiologi Modern*, struktural fungsional terutama dalam karya Talcott Parsons, Robert Merton, serta pengikut mereka, mendominasi teori sosiologi selama beberapa tahun.

Robert Nisbert menyatakan: “jelas bahwa fungsionalisme struktural adalah satu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang”. King Davis (1959) berpendapat, “fungsionalisme struktural adalah sinonim dengan sosiologi”. Alvin Gouldner (1970) secara tersirat berpendapat serupa ketika ia menyerang sosiologi barat melalui analisis kritis terhadap teori fungsionalisme struktural Talcot Parsons.²⁹

Menurut Wirawan dalam bukunya *Teori-teori sosial dalam Tiga Paradigma* menyatakan bahwa strategi Talcot Parsons dalam buku pertamanya *The Structure Of Social Action* menyarankan teori dalam sosiologi harus mampu memanfaatkan

²⁸ Tim Penyusun, *Qanun Aceh Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah Nomor 9 tahun 2018* (Banda Aceh, 2018), hlm. 9-13

²⁹ George Ridzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), hlm. 117

konsep-konsep yang jumlahnya sangat terbatas, yang secara memadai mencakup aspek-aspek eksternal objektif.

Konsep-konsep ini tidak merujuk pada fenomena kongkrit, tetapi pada elemen-elemen di dalamnya yang secara analitis terpisah dari elemen-elemen lainnya. Jadi pertama-tama teori harus melibatkan perkembangan konsep yang bersifat abstrak yang terdapat dalam realitas empiris, di dalam segala pemberdayaan serta keadaannya yang membingungkan.³⁰

Dalam fungsionalisme struktural, istilah *struktural* dan *fungsional* tidak selalu perlu dihubungkan, meski keduanya biasanya dihubungkan. Walaupun dapat mempelajari struktur masyarakat tanpa memperhatikan fungsinya terhadap struktur lain. Begitu pula, dapat diteliti fungsi berbagai proses sosial yang mungkin tidak mempunyai struktur. Ciri utama pendekatan fungsionalisme struktural memperhatikan kedua unsur itu.³¹

Teori fungsional juga populer disebut teori integrasi atau teori konsensus. Tujuan utama pembuatan teori integrasi, konsensus, atau fungsional ini tidak lain agar pembaca lebih jelas dalam memahami masyarakat secara integral. Pendekatan fungsional menganggap masyarakat terintegrasi atas dasar kata sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. *General agreements* ini

³⁰ Wirawan, *teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), hlm. 231

³¹ George Ridzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), hlm. 117-118

memiliki daya yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan di antara para anggota masyarakat.

Masyarakat sebagai suatu sistem sosial, secara fungsional terintegrasi kedalam suatu bentuk ekuilibrium. Oleh sebab itu, aliran pemikiran tersebut disebut *integration approach*, *order approach*, *equilibrium approach*, atau *struktural-functional approach* (fungsional struktural/fungsionalisme struktural). Pada mulanya, teori fungsional struktural diilhami oleh para pemikir klasik, di antaranya Socrates, Plato, Auguste Comte, Spencer, Emile Durkheim, Robert K. Merton, dan Talcott Parsons. Mereka dengan gamblang dan terperinci menuturkan bagaimana perspektif fungsionalisme memandang dan menganalisis fenomena sosial dan kultural.³²

Dalam menerapkan strategi maka perlu di lakukan secara tersistem dengan struktur yang telah ditetapkan dari lembaga pendidikan seperti dayah, karena lembaga dayah merupakan lembaga yang menerapkan program pendidikan, maka perlu tersistem agar strategi dapat dilakukan dengan baik, sehingga tujuan dari pendidikan dayah dapat terwujud, apa lagi strategi ini dilakukan dengan baik, mulai dari pimpinan atau lembaga di atas dayah seperti Dinas Pendidikan Dayah sampai pada dayah dan guru-guru di dayah, maka dengan demikian kualitas dayah akan lebih baik.

³² Wirawan, *teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), hlm. 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (*Field Research*), menurut Nasir Budiman *Field Research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam.³³ Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, peneliti harus memiliki pengetahuan langsung tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.³⁴ Sedangkan menurut Abdurrahman Fathoni, *Field Research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.³⁵

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum,

³³ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Tesis dan Disertasi)* cet ke 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hal. 23.

³⁴ Conny Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9

³⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

kemudian menganalisa, mengklarifikasikan dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang dihadapi di lapangan.³⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil subjek penelitian. Teknik *purposive sampling* ini adalah Teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.³⁷ Adapun kriteria subjek dari penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap lebih mengetahui tentang strategi dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas dayah di Aceh Tengah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada dua kategori yaitu penelitian perpustakaan (*library research*) adalah penelitian yang mencari data atau informan melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi.³⁸ Dan penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat, baik dilembaga-lembaga, dan masyarakat sosial, maupun lembaga pemerintah pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁹

Penelitian ini tergolong penelitian pada penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini penulis langsung terjun langsung ke lokasi penelitian guna

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

³⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 98.

³⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal 3

³⁹ Nawawi, *Metode Penelitian Dibidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2005), hal. 31.

mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana strategi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah dalam meningkatkan kualitas dayah di Aceh Tengah.

C. Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian, lokasi/tempat merupakan salah satu bagian yang terpenting yang tidak mungkin dilewatkan. Karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelengkapan data yang akan diperoleh. Adapun lokasi penelitian ini, dilakukan di Dinas pendidikan Dayah Aceh Tengah, Jalan MAN 2, No. 1a, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh, Dayah Darul Muhlisin Kecamatan Bebesen, Dayah Terpadu Al Azhar Kecamatan Pegasing, wali santri di Kecamatan Bebesen, dan wali santri di Kecamatan Pegasing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipasi dimana suatu pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat serta kebiasaan mereka dengan melibatkan diri secara intensif. Dengan demikian pengertian observasi penelitian

kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁴⁰

Disini peneliti mengobservasi strategi yang dilakukan Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah dalam meningkatkan kualitas dayah.

2. Wawancara

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.⁴¹ Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self report*), atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴²

Wawancara dalam pengertian ini akan dilakukan melalui wawancara semi struktur. Menurut Sugiono jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³

⁴⁰ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 105

⁴¹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 47

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

Wawancara adalah tatap muka antara periset (seseorang yang diharapkan informasiasia) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting mengenai suatu objek) yang dipilih.⁴⁴ Dalam hal ini penulis mewawancarai percakapan yang dilakukan dari kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas Pendidikan Dayah, Sekretaris Dinas Pendidikan Dayah, Para Pimpinan Dayah, yang penulis pilih secara acak, jadi total semua penulis wawancarai berjumlah 5 orang. Wawancara ini dapat dikembangkan apa bila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktiaan suatu kejadian.⁴⁵

⁴⁴ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87

⁴⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 149.

Adapun bahan dokumentasi disini ialah seperti program kerja dinas pendidikan untuk meningkatkan kualitas dayah dan apa saja yang mendukung tentang peningkatan kualitas dayah dan foto peneliti bersama subjek yang telah di wawancarai untuk bukti penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.⁴⁶

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami.⁴⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dilapangan.⁴⁸

1. Analisis sebelum lapangan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan

⁴⁶ Subagiyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT: Remika Cipta, 2004), hal. 106.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 224.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B...*, hal. 245.

ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.⁴⁹

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* menyatakan bahwa analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.⁵⁰

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka semua data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan pedoman wawancara seperti yang telah tersusun. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada, guna memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara menyusun dan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hal. 244.

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 26

mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan yang ada.

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penulisan deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melibatkan kaitan variabel-variabel yang ada⁵¹. Data-data hasil penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya analisis secara kualitatif. Analisis dan penyajian yang dilakukan berupa uraian kalimat yang secara jelas dan logis dengan cara mengaitkan berbagai data.

Data dan informasi selanjutnya disampaikan secara dekriptif dengan pemaparan berdasarkan temuan-temuan hasil wawancara dan observasi dengan disertai cuplikan wawancara berupa kalimat langsung disertai komentar dari peneliti berdasarkan teori yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian dan penafsiran serta penyimpulan data. Penafsiran dilakukan dengan "pemahaman intelektual, yaitu dengan tetap memperhatikan asas kualitas dan resionalitas.

Sugiyono mengutip pendapatnya Miles dan Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas

⁵¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 26

dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵² Peneliti akan merangkum semua data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti data yang terkait dengan strategi yang dilakukan Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan kualitas dayah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵³ Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan singkat, padat dan jelas.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249.

usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.⁵⁴

⁵⁴ Miles Huberman, A.M., dan Saldana, J., *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, *A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014) hal. 74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah

Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah berdiri pada tahun 2008. Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah ini memiliki tugas pokok melakukan pembinaan terhadap dayah-dayah yang ada di Aceh Tengah. Dasar pembentukan dinas ini berdasarkan Undang-undang Pemerintahan Aceh (UUPA) Nomor 11 Tahun 2006, Qanun No. 5 Tahun 2007 Tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan lembaga Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, serta Qanun Nomor 5 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Pendidikan di Aceh.⁵⁵

Dayah di Aceh Tengah merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (Aneuk Dayah, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan Negara serta agama. Diharapkan dari Dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁵⁶

⁵⁵ Husnil Kamal. *Peran Dinas Pendidikan Dayah Dalam Pembinaan Dayah Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi. Banda Aceh. 2020, hal 13.

⁵⁶ Samad Usman Dan Abdul Hadi, "Manajemen Lembaga ...", hal. 11.

2. Perkembangan Dinas Pendidikan Dayah di Aceh Tengah

Istilah dayah merupakan satu istilah yang digunakan di dalam bahasa Aceh untuk menamakan sebuah lembaga pendidikan. Di Jawa disebut dengan pesantren, surau di Padang, dan pondok di Thailand. Kata dayah sendiri pada asalnya berasal dari istilah bahasa Arab, yaitu *zawiyah* yang berarti sudut.⁵⁷ Hal ini juga ditegaskan oleh Jajat Buhanudin, bahwa istilah dayah atau sering juga dilafalkan dengan lafal *de'ah* atau *dee'ah*, merupakan istilah yang diturunkan dari bahasa Arab, yaitu kata *zawiyah*.⁵⁸

Istilah *zawiyah* sendiri sering dimaknai sebagai tempat belajar Islam yang di dalamnya juga terdapat praktik-praktik tarikat, di samping mempelajari dan juga mendalaminya.⁵⁹ Menurut Arif Idris dalam bahasa Aceh (Dayah) adalah nama sebuah lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di daerah Jawa atau surau atau pondok di Thailand. Dayah sendiri berasal dari kata dalam bahasa Arab “zawiyah”. Secara bahasa *zawiyah* berarti sudut, yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut mesjid Medinah ketika Nabi memberi pelajaran kepada para sahabat di awal Islam.⁶⁰ Sedangkan menurut Sulaiman Tripa mendefinisikan Dayah

⁵⁷ Marzuki, *Sejarah Dan Perubahan Pesantren Di Aceh*, Jurnal: Millah, Volume 11, Nomor 1, (Agustus, 2011), hal. 222.

⁵⁸ Jajat Buhanudin, *Ulama & Kekuasaan Pergumulan Elit Muslim Dalam Sejarah Indonesia* (Jakarta: Mizan Publika, 2012), hal. 404.

⁵⁹ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Abad Ke 20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 77.

⁶⁰ M. Arif Idris, *Peran Pendidikan Dayah Dalam Pembentukan Karakter Pemuda Aceh (Studi Kasus Di Aceh Tenggara)*, “At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020”.

adalah lembaga pendidikan yang diperlengkapi dengan tempat tinggal dan dalam sistem pendidikan ini anak-anak memang terpisah dengan orang tuanya.⁶¹ Jadi dapat dipahami bahwa badan Dayah adalah lembaga atau organisasi subbuah pendidikan agama yang di dalamnya dilengkapi tempat tinggal untu belajar mendalami ilmu agama dan menginap di dayah tersebut.

Eksistensi dayah di Aceh Tengah menurut perkiraan James T. Siegel sebagaimana yang di kutip oleh Muhajir telah ada sejak masa kesultanan dan turut mewarnai kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan memainkan fungsi sosial, khususnya dalam disiplin ilmu agama. Dayah di Aceh dan juga di Aceh Tengah telah mampu menunjukkan partisipasi aktifnya bersama-sama elemen masyarakat termasuk pemerintah dalam menyukseskan program-program pembangunan, terlebih dalam hal kehidupan keagamaan dan pencerdasan anak bangsa. Pergulatan literatur sejarah dan dinamika sosial secara dialektik membuat Dayah mempunyai kesadaran dan konsen untuk ikut mengawasi proses perjalanan bangsa sesuai dengan cita-cita agama dan masyarakat secara universal.⁶²

Dalam lintasan sejarah, eksistensi Dayah menjadi istimewa karena ia menjadi pendidikan alternatif (penyeimbang) dari pendidikan yang dikembangkan oleh kaum kolonial (Barat) yang hanya bisa dinikmati oleh segelintir orang. Dayah menjadi tempat berlabuh umat Islam yang tersingkir secara budaya (pendidikan) akibat

⁶¹ Sulaiman Tripa, *Aceh: Siapa Yang Akan Minta Maaf Padamu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019), hal. 126.

⁶² Al-Muhajir, *Politik Penyetaraan Dayah di Aceh*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Volume. 14. Nomor. 2, Februari 2015”, hal. 23.

perlakuan diskriminatif penjajah. Kini perkembangan Dayah dengan sistem pendidikannya mampu mensejajarkan diri dengan pendidikan lain pada umumnya.⁶³

Kenyataan ini menjadi aset yang luar biasa baik bagi perkembangan pendidikan Dayah maupun pendidikan Aceh bahkan nasional pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dari sana diharapkan tumbuh kaum intelektual yang berwawasan luas dengan landasan spiritual yang kuat, dan memiliki kualitas sumber daya yang baik.

Perkembangan Dayah di Aceh Tengah bila ditinjau dari beberapa penggalan sejarah perjalanannya mengalami resonansi, sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat itu. Berikut ini akan diuraikan sekilas perjalanannya, yang meliputi Dayah sebelum perang, Dayah pada masa perjuangan, Dayah pada masa kemerdekaan dan Dayah pada masa sekarang.⁶⁴

Pertama, Dayah pada masa sebelum perang, yaitu pada 1873. Pada masa ini Dayah meliputi pendidikan di meunasah-meunasah, rangkang, Dayah Teungku Chik sampai pada pendidikan al-Jami'ah, seperti Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Keberadaan lembaga-lembaga seperti ini, dapat dilihat berbagai situs peninggalan sejarah, di antaranya Dayah teungku Awe Geutah di Peusangan, Dayah Teungku Chik di Tiro (Syekh Saman), Dayah Teungku Chik Tanoh Abee di Seulimum, Dayah Teungku di Lamnyong, Dayah Lambhuek dan Dayah di Krueng Kalee.

⁶³ Al-Muhajir, *Politik Penyetaraan Dayah di Aceh...*, hal. 25

⁶⁴ Al-Muhajir, *Politik Penyetaraan Dayah di Aceh...*, hal. 26

Kedua, Dayah pada masa perjuangan. Pada masa kolonialisme Belanda, setiap daerah (nanggroe) memiliki sekurang-kurangnya mempunyai sebuah Dayah, Belanda kemudian merubahnya menjadi landschap yang jumlahnya 129 buah. Dengan demikian jumlah Dayah diperkirakan berjumlah 129 buah. Dayah pada masa ini memegang peranan penting dalam pengerahan tenaga pejuang ke medan pertempuran, terutama dalam mengobarkan semangat melalui pembacaan hikayat Perang sabi di dayah-dayah, rangkang, meunasah dan masjid. Di kala itu Aceh banyak kehilangan ulama-ulama besar dan kehilangan banyak sejumlah kitab-kitab besar dalam berbagai disiplin ilmu, baik yang ditulis oleh ulama Aceh sendiri maupun yang ditulis oleh ulama-ulama dari Timur Tengah. Belanda juga mengontrol lembaga pendidikan apa saja yang berada di bawahnya. Mereka melarang mengajarkan beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan politik dan yang dianggap dapat memajukan kebudayaan umat. Tinggallah ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ibadah murni (utama) saja yaitu ilmu fiqh, tauhid dan tasawuf. Sedangkan bahasa Arab dan ilmu mantik hanya sebagai alat untuk mempertajam memahami ilmu fikih.

Ketiga, Dayah pada masa kemerdekaan, perkembangan Dayah yang masih swasta pada masa ini sangat tersaingi oleh dua lembaga yaitu sekolah dan madrasah. Di samping itu sifat dari pendidikan Dayah yang dimiliki secara individual oleh ulama dirasakan agak sulit dalam pembinaan secara terorganisir. Mungkin akibat faktor inilah kemudian para ulama dan pimpinan Dayah seluruh Aceh berkumpul di Seulimum Aceh Besar pada 1968, sehingga berhasil mendirikan sebuah organisasi

Persatuan Dayah Inshafuddin, sebagai suatu organisasi yang bergerak dalam melestarikan dan mengembangkan pendidikan Dayah di Aceh.

Keempat, Dayah pada masa sekarang. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa Dayah dewasa ini telah mengalami perkembangan, di samping dayah-dayah model tradisional juga muncul dayah-dayah model terpadu (modern), mulai dari tingkat Tsanawiyah (SMP), Aliyah (SMA) sampai membuka Perguruan Tinggi seperti STAI Aziziyah Samalanga.⁶⁵

Di samping itu, hadirnya Dinas Pendidikan Dayah di Aceh Tengah menjadi salah satu bukti keseriusan tekad Pemerintah Aceh untuk mengembangkan pendidikan Dayah. Dinas ini telah membantu Dayah dalam pengembangan sumberdaya manusia dengan mem berikan subsidi dan pelatihan yang berhubungan dengan manajemen pengembangan Dayah di Aceh Tengah. Selain pengembangan secara kuantitas, Dayah juga telah mengembangkan diri secara kualitas, melakukan perubahan-perubahan dalam upaya meningkatkan kompetensi keilmuan dan ketrampilan, agar dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Para alumni Dayah telah banyak yang melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana, dengan bantuan pemerintah Aceh. Pemerintah m ulai merekrut para alumni yang berprestasi untuk diberikan beasiswa pendidikan. Sekarang ini sudah banyak alumni Dayah yang menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi di IAIN dan STAIN/STAI. Para

⁶⁵ Almuhajir, Politik Penyetaraan Dayah Di Aceh, “Jurnal Ilmiah Islam Futura Volume. 14. Nomor. 2, Februari 2015”.

alumni kebanyakan bekerja sebagai guru, dosen, pengacara, penghulu dan penyuluh. Pada tingkat mahasiswa para alumni Dayah telah membentuk organisasi alumni Dayah, IMADA (Ikatan Mahasiswa Alumni Dayah). Pada tingkat ulama dibentuk HUDA (Himpunan Ulama Dayah Aceh). Kedua organisasi ini memiliki peranan yang sangat penting bagi alumni Dayah.⁶⁶

3. Visi misi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah

Visi

“Terwujudnya kehidupan masyarakat Aceh Tengah yang adil sejahtera, sejahtera, bermanfaat sebagai hasil pelaksanaan dinas syariat Islam”

Misi

- a. Pembangunan dan rehabilitasi sarana ibadah
- b. Pemberantasan maksiat dan perbuatan mungkar
- c. Menumbuhkan pusat pusat pengajian di setiap desa
- d. Penyuluhan agama dan qanun syariat Islam
- e. Peningkatan materi dan metode dakwah
- f. Peningkatan kesejahteraan da'i dan imam masjid
- g. Pengkajian kandungan Al Qur'an dan pengajian TPA
- h. Pelestarian adat istiadat dan kesenian daerah.⁶⁷

4. Susunan Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah

- a. Kepala dinas Azhari, S.Ag., M.A.P

⁶⁶ Marzuki, Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh, “Jurnal: Millah Volume. Xi, Nomor. 1, Agustus 2011”.

⁶⁷ Dokumentasi Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah 2021.

- b. Seketaris Muslim, S.Ag., MCL
- c. Subbag Umum dan Kepegawaian Mawaddah A, S.TP
- d. Subbag Program dan Keuangan Alfiahrin, SE
- e. Bidan Pembinaan dan Pendidikan Dayah Muhammad, S.Ag
- f. Seksi Manajemen dan Kurikulum Khairul Rizqan, S.Ag
- g. Seksi Peningkatan Mutu Tirmiara, ST., M.A.P
- h. Bidang Pemberdayaan dan Pendidikan Dayah Muppasisrim, Lc., MA
- i. Seksi Kelembagaan Sukrian Jufri, S.Sos.I
- j. Seksi Sarana dan Prasarana Abdur Razak, ST⁶⁸

B. Strategi Dinas Pendidikan Dayah dalam Meningkatkan Kualitas Dayah di Kabupaten Aceh Tengah

1. Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam proses peningkatan pendidikan dan juga peningkatkan kualitas dayah maka diperlukan strategi khusus agar tujuan ini dapat tercapai sebagaimana mestinya, berikut ini beberapa hasil wawancara penulis dengan beberapa responden menyangkut dengan strategi Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Azhari kepala Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah, menurutnya:

⁶⁸ Dokumentasi Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah.

“Untuk meningkatkan kualitas dayah, kami merangkul semua dayah, mengajak semua dayah untuk menyampaikan keluhannya, setelah itu akan kami bantu memfasilitasi kebutuhan dayah, misalnya membuat program peningkatan SDM dari guru, agar peserta didiknya dapat dididik secara berkualitas.”⁶⁹

Dalam pelaksanaannya pihak Dinas Pendidikan Dayah merasakan bahwa selama ini program pembinaan itu sudah berjalan dengan baik sehingga selama ini pelaksanaannya selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, adapun bentuk peningkatan SDM yang dilakukan selama ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Kabid Pembinaan dan Pendidikan Dayah bahwa:

“Selama ini program yang dilakukan seperti pelatihan bagi guru, peningkatan kemampuan guru dalam menguasai kitab-kitab yang dipelajari, dengan cara membuat perlombaan penguasaan kitab kuning, tentu ini membangkitkan semangat guru-guru dalam mendalami isi kitab yang nantinya akan di ajarkan kepada santri di dayahnya”⁷⁰

Program pelatihan dan perlombaan ini dilakukan guna dapat meningkatkan dan memberikan motivasi kepada para guru dalam memberikan yang terbaik kepada santri, tentu saja hal ini guna meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, dan memberikan dampak yang baik juga pada tatanan pendidikan dayah di Aceh Tengah. Menyangkut strategi pembinaan sumber daya manusia, Kepala Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah juga memberikan pendapatnya bahwa:

“Banyak kegiatan yang sudah dilakukan Dinas Pendidikan Dayah untuk memajukan dayah salah satunya adalah membina guru-guru dayah dan melatih skill baik itu untuk santri maupun guru dayah seperti kegiatan terakhir kemarin

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Azhari kepala Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 27 November 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kabid Pembinaan dan Pendidikan Dayah pada tanggal 26 November 2022

kami mengadakan les menjahit untuk menambah skill dari santri dan guru tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang partisipasi dari guru dan santri.”⁷¹

Dari pantuan penulis juga melihat bahwa ada kegiatan yang dilakukan di dayah Maqamam Mahmuda pada saat itu penulis melihat sedang dilakukan kegiatan pelatihan menjahit kepada para guru dan juga santri, dalam kegiatan itu penulis melihat para santri dan guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, ketika itu ada sekitar 12 orang peserta yang ikut kegiatan, penulis sempat melihat kekurangan alat mesin yang membuat terbatas peserta yang ikut, dalam pelatihan ini juga dibimbing oleh seorang yang mengarahkan bagaimana proses pemotongan kain, sampai menjahit dan akhirnya jadi pakaian.⁷²

“Program ini sudah berjalan sejak tahun 2019 dan berjalan dengan baik, dan mengalami peningkatan yang signifikan. Dan sejauh ini belum ada kendala yang dihadapi oleh dinas, karena baik pihak dinas maupun dayah sendiri selalu menjaga komunikasi dan koordinasi dengan baik.”⁷³

Peningkatan sumber daya manusia tentu hal utama yang paling dilakukan, karena sumber daya manusia merupakan penggerak dalam sebuah lembaga atau organisasi kelembagaan, oleh sebab itu sudah sepatutnya sumber daya santi atau peningkatan kualitas guru menjadi hal pokok dalam permasalahan ini.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Azhari kepala Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 27 November 2022

⁷² Observasi penulis pada tanggal 12 Juli 2022

⁷³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kabid Pembinaan dan Pendidikan Dayah pada tanggal 26 November 2022

2. Strategi Peningkatan Sarana dan Prasarana

Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah dirasakan sangat baik, dan sangat bermanfaat oleh dayah di Kabupaten Aceh Tengah, hal ini tergambar dari pernyataan yang disampaikan oleh pimpinan Dayah Al-Azhar, menurutnya:

“Selama ini program yang dilakukan oleh dinas sangat efektif bagi dayah-dayah. Dengan adanya program yang dilakukan oleh dinas dayah ini membuat aktifitas di dayah lebih semangat, karena pada umumnya dayah di Aceh Tengah ini kekurangan sarana dan prasarana, jadi dengan program bantuan sarana dan prasarana ini akan lebih membantu dayah-dayah untuk melakukan aktifitasnya.”⁷⁴

Menyangkut peningkatan sarana dan prasarana, senada dengan pernyataan dari pimpinan dayah Maqamam Mahmuda menyampaikan bahwa:

“Program bantuan sarana dan prasarana ini juga membantu, seperti adanya bantuan penyediaan kitab-kitab dan kamus-kamus arab, bantuan ini hampir setiap tahun diberikan, selain dari itu juga di berikan bantuan papan tulis lengkap dengan alat tulisnya, kami memang membutuhkan sarana ini”⁷⁵

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja sarana dan prasarana merupakan salah satu yang perlu di perhatikan, karena sarana dan prasarana merupakan penunjang terwujudnya pendidikan yang lebih baik, pernyataan ini di kuatkan oleh Kepala Bidang Pembinaan dan Pendidikan Dayah, bahwa:

“Selama ini kita terus meningkatkan sarana dan prasarana, program ini setiap tahun kita masukkan dalam pembelanjaan dinas, karena menurut panntauan kami, dayah-dayah di Aceh Tengah memang membutuhkan sarana yang baik, seperti alat tulis dan kitab-kitab, kedepannya kita terus mengupayakan sarana

⁷⁴ Wawancara dengan Abu Khairul Basyarai pimpinan Dayah Al-Azhar pada tanggal 25 November 2022 di Dayah Al-Azhar Aceh Tengah

⁷⁵ Wawancara dengan Tgk. Risma Hambali, Lc Pimpinan Dayah Maqamam Mahmuda pada tanggal 29 November 2022

dan prasarana dalam peningkatan skill para tenaga pengajar dan peserta didiknya, kami selalu membahas dalam rapat tahunan, agar semakin meningkat pendidikan dayah di Aceh Tengah”⁷⁶

Pernyataan ini tentu didorong dengan adanya semangat dari para pimpinan dayah yang sangat konsen dalam memberikan dan mengajar para santri, hal ini menjadi faktor pendukung agar pendidikan dayah di Aceh Tengah terus mengalami peningkatan, adanya konsisten dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan pimpinan dayah tidak mustahil dayah-dayah di Aceh Tengah terus mengalami kemajuan yang pesat, hal ini akan terus mendorong anak-anak aceh agar lebih giat dalam menuntut ilmu agama.

3. Strategi Peningkatan Wawasan

Selain dari peningkatakan sumber daya manusia dan juga peningkatan sarana dan prasara yang dilakukan, juga adanya peningatan wawasan para guru-guru dan juga peserta didiknya, peningkatakan ini berupa studi banding ke dayah lain di luar Aceh Tengah bahkan di luar provinsi Aceh, tentu saja hal ini dilakukan guna menambah wawasan para guru dan meresapi bagaimana proses belajar mengajar di tempat lain, serta bagaimana mengelola pendidikan agar terus mengalami kemajuan, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pembinaan dan Pendidikan Dayah, bahwa:

“Kami juga melakukan membantu memfasilitasi para dayah-dayah di Aceh Tengah yang ingin berkunjung studi banding dengan dayah-dayah lain di luar Aceh Tengah, kami memberikan surat jalan bahkan ikut serta dalam

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kabid Pembinaan dan Pendidikan Dayah pada tanggal 26 November 2022

mendampingi proses kunjungan tersebut, seperti yang kami lakukan beberapa waktu lalu ketika berkunjung ke pesantren Mudi Mesra Samalanga Bireuen”⁷⁷

Melihat perihal yang di sampaikan tentu pemerintah juga membantu proses pelaksanaan kunjungan studi banding ini, pemerintah tidak hanya memfasilitasi juga ikut serta dalam mendampingi proses kunjungan tersebut, tentu ini menjadi sebuah kerjasama yang baik antara pemerintah dan dayah-dayah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Aceh Tengah, dalam kunjungan ini tentu banyak ilmu baru dan pengalaman baru yang dirasakan oleh guru-guru dan santri melihat proses belajar mengajar di tempat lain.

Selain di Aceh juga pernah melakukan studi banding ke luar Aceh, seperti yang dilakukan di dayah Darul Munawwarah Al-Madani Deli Serdang Sumatera Utara, sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan dayah Al-Azhar bahwa:

“Kami pernah melakukan studi banding ke Sumatera Utara tepatnya pada tahun 2020, dalam kunjungan ini kami berangkat 10 orang, 5 dewan guru dan 3 santri, 2 pengurus dayah. Kunjungan ini untuk melihat proses belajar mengajar dan juga proses pengelolaan dayah, dan aktifitas dayah, banyak hal yang kami temukan dalam kunjungan ini, kami merasa sangat bermanfaat dalam kegiatan seperti ini, apa lagi pemerintah sangat mendukung, dengan memberikan fasilitas yang kami butuh untuk menuju ke lokasi kunjungan.”⁷⁸

Dalam pernyataan yang disampaikan bisa dipahami bahwa kunjungan studi banding yang dilakukan oleh dayah di Aceh Tengah mendapatkan manfaat yang baik bagi dayah, karena dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan baru dari aktifitas di dayah lain yang bisa diterapkan dan dikembangkan di dayah mereka, tentu

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kabid Pembinaan dan Pendidikan Dayah pada tanggal 26 November 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Abu Khairul Basyarai pimpinan Dayah Al-Azhar pada tanggal 25 November 2022 di Dayah Al-Azhar Aceh Tengah

saja peningkataan ini bisa memberikan dampak yang baik bagi berjalannya proses belajar mengajar. Selain itu juga pemerintah sangat mendukung aktifitas studi banding ini, pemerintah memfasilitasi keberangkatan para pengurus dayah tersebut, hal ini menjadi sebut contoh juga bagi daerah lain dalam mendukung peningkataan pendidikan dayah di Aceh.

C. Respon Masyarakat Aceh Tengah dalam Mendidik Anak di Dayah Kabupaten Aceh Tengah

Dinas Pendidikan Dayah harus meningkatkan kualitas dayah di wilayah tanggung jawabnya agar masyarakat dapat mengarahkan anak-anak mereka untuk menimba ilmu agama di daerah sendiri, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh

Bapak Rumidin masyarakat Kabupaten Aceh Tengah, menurutnya:

“Alasanya supaya tidak terpengaruh lingkungan dan juga bisa lebih mendalami agama karena lingkungan anak anak sekarang makin parah dari segi pergaulan banyak dari anak anak sekarang sudah nikah muda dan terjerumus hal negatif lainnya jadi saya mencegahnya dengan cara memasukkannya ke dayah supaya setidaknya bisa terhindar dari pergaulan bebas itu.”⁷⁹

Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah menilai bahwa kondisi dayah di Aceh Tengah terus membaik, hal ini di lihat dari pendidikan yang diajarkan di dalam dayah sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suwarni, menurutnya:

“Menurut saya sudah bagus karena selain belajar tentang agama di sana juga diajarkan pelajaran umum jadi santri yang menetap di sana tidak tertinggal dari segi pelajaran umum dan mereka juga bisa belajar agama sekaligus kegiatan sehari-hari mereka di sana lebih tertib karena sudah terjadwal semua kegiatannya.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Rumidin Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 30 November 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Suwarni Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 30 November 2022

Namun pada kesempatan lain penulis wawancara ibu Ratna, ibu ini juga membagikan pendapatnya tentang pendidikan dayah di Aceh Tengah, menurutnya bahwa:

“Ibu lebih mempercayakan menyekolahkan anak ibu di Dayah karena menurut ibu kalau standar pendidikan itu pasti sudah di awasi oleh pemerintah baru bisa menjalankan dayah tersebut.”⁸¹

Meskipun demikian para orang tua ini berharap kepada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah untuk terus melakukan kegiatan yang baik, dan dapat meningkatkan kualitas dayah, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rumidin

“Harapan agar lebih memperhatikan lagi keadaann santri, baik dari segi makanan dan dan lain sebagainya supaya kami disini tinggal memikirkan uang untuk uang sekolahnya saja”⁸²

D. Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam Meningkatkan Kualitas Dayah di Kabupaten Aceh Tengah

Kendala yang dirasakan selama ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad kabid Pembinaan dan Pendidikan Dayah Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah:

“Kendala seperti yang saya ceritakan tadi masih kurangnya partisipasi dari guru dayah sebagai contoh ketika kami adakan acara untuk membahas kemajuan dayah masih. Banyak guru dayah yang tidak hadir di acara tersebut padahal kami ingin mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk kemajuan dayah mereka itu”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ratna Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 30 November 2022

⁸² Wawancara dengan Bapak Rumidin Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 30 November 2022

⁸³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kabid Pembinaan dan Pendidikan Dayah pada tanggal 26 November 2022

Namun pimpinan Dayah Maqamam Mahmuda menilai sebaliknya, menurutnya ada terjadi kendala yang dapat mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program ini, sebagaimana pendapatnya bahwa:

“Selama ini memang ada diberikan bantuan, mungkin bertahap, karena bantuan yang selama ini seperti kitab-kitab tidak ada ruang penempatan, kami membutuhkan ruangan untuk menyimpan kitab-kitab tersebut. Selain itu juga terkendala dari anggaran dalam mengelola dayah, terkadang kebutuhan dayah masih belum mampu kamu tanggulangi”.⁸⁴

Meskipun demikian pihak Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah berharap kepada dayah-dayah yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Tengah agar tetap eksis dan meningkatkan kualitas dayah, baik manajemennya maupun pendidikannya, sebagaimana yang disampaikan Kabid Pembinaan dan Pendidikan Dayah bahwa:

“Harapan dari dinas, keberadaan dayah di Kabupaten Aceh Tengah itu harus tetap aksis, kemudian dari segi manajemennya. Agar santrinya bisa diperhitungkan baik dari segi kemampuan skill, pendalaman intelektual dan lain-lain. Seperti program santri tahfiz itu sangat penting. kemampuan memahami kitab ditambah dengan kemampuan Al Quran itu sangat baik”.⁸⁵

Harapan dari pihak Dinas Pendidikan Dayah ini juga seirama dengan harapan yang sampaikan para pimpinan dayah ini, di mana pimpinan dayah memiliki impian dan harapan agar program ini dapat di jalankan dengan baik kedepannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Pimpinan Dayah:

⁸⁴ Wawancara dengan Tgk. Risma Hambali, Lc Pimpinan Dayah Maqamam Mahmuda pada tanggal 29 November 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kabid Pembinaan dan Pendidikan Dayah pada tanggal 26 November 2022

“Harapan kami kepada dinas dayah, semoga program-program yang sudah ada bisa dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Dan semoga kedepan ada hal-hal yang baru bagi peningkatan kualitas dayah. Apalagi dibidang penguatan skill bagi para santri dan dewan guru. Sebagaimana kita ketahui kalau santri ini sangat kental dengan keagamaan atau dengan hal syariat, tapi bisa juga kita selipkan dengan hal-hal umum tapi tetap dibawah pengawasan dinas dayah.”⁸⁶

4. Pembahasan

1. Strategi Dinas Pendidikan Dayah dalam Meningkatkan Kualitas Dayah di Kabupaten Aceh Tengah

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (*Aneuk* Dayah, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Diharapkan dari Dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Salah satu strategi Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan kualitas dayah yakni dengan merangkul para pimpinan dayah untuk menyampaikan keluhan dalam melakukan pendidikan di dayah masing-masing, strategi ini dilakukan tentu saja untuk melihat dan mengetahui di lapangan permasalahan yang dihadapi oleh pimpinan dayah dalam meningkatkan kualitas datah mereka, oleh sebab itu tentu saja ini akan menjadi tambahan program yang akan di masukkan kedalam program kerja dinas. Namun selama ini Dinas Pendidikan Dayah

⁸⁶ Wawancara dengan Tgk. Risma Hambali, Lc Pimpinan Dayah Maqamam Mahmuda pada tanggal 29 November 2022

Kabupaten Aceh Tengah telah melakukan program pembinaan peningkatan kemampuan guru dalam memahami bahan ajarnya seperti kitab kuning, hal ini dilakukan guna nantinya bisa diajarkan untuk muridnya masing-masing.

Selama ini strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah berjalan dengan baik, sehingga para santri dayah mendapatkan manfaat yang baik, maka oleh sebab itu, dalam hal ini pihak Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah terus melakukan peningkatan dalam peningkatan kualitas dayah, diantaranya membuat program seperti peningkatan sarana dan prasana, perlengkapan untuk proses belajar mengajar. Dari ke 3 program tersebut, semuanya bisa dirasakan dengan baik oleh dayah di Kabupaten Aceh Tengah, melihat kondisi seperti ini, Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah, sangat fokus dalam menjalankan program untuk peningkatan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah.

Program yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah dapat dirasakan manfaatnya, dan juga pihak dayah di Kabupaten Aceh Tengah merasa terpedulikan, sehingga dengan kegiatan yang dilakukan maka akan ada peningkatan kualitas dayah.

Program bantuan yang dicanangkan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah sangat bermanfaat bagi dayah-dayah disana, dengan bantuan ini aktifitas di dayah sangat bersemangat karena telah terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di dayah, bantuan sarana dan prasana yang dimaksud seperti di berikan perlengkapan kitab-kitab, semacam pustaka mini, selain itu juga fasilitas olah raga, serta papan tulis lengkap dengan alat tulisnya.

Strategi Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan kualitas dayah tidak hanya pada fisik dayahnya saja, namun juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini terlihat dari data yang penulis temukan, bahwa perhatian Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah juga kepada kemampuan dewan guru dan para santri, skill yang diasah ini selain dari tingkat pemahaman dalam proses belajar mengajar juga skill diluar itu, seperti menjahit dan lain sebagainya, tentu hal ini dilakukan karena merasa penting guna menambah kampuan dari SDM yang ada, meskipun pada pelaksanaannya masih ada yang kurang ikut berpartisipasi dalam program ini.

Secara umum, dari semua sumber data di atas penulis melihat bahwa keberadaan Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah sangat berguna dan bermanfaat bagi dayah, sejauh ini manfaat dari pembinaan tersebut telah dirasakan oleh dayah-dayah di Kabupaten Aceh Tengah, disamping itu juga program yang dilakukan dapat diterapkan dengan baik dan bisa dirasakan langsung oleh dayah sehingga menghasilkan kualitas yang baik, tentu hal ini perlu di tingkatkan supaya dayah-dayah di Aceh Tengah dapat berkembang sesuai dengan rencana yang telah di cita-citakan.

2. Respon Masyarakat Aceh Tengah dalam Mendidik Anak di Dayah Kabupaten Aceh Tengah

Peningkatan kualitas dayah memang satu pekerjaan yang harus di lakukan oleh dinas pendidikan dayah, hal ini agar masyarakat terutama generasi muda dapat memahami ilmu agama dengan baik, persaingan globalisasi akan membuat manusia

terus bergerak maju, sehingga perlu persiapan yang matang dalam menghadapi pergantian zaman yang semakin canggih, maka pengetahuan agama juga perlu ditingkatkan agar mampu membedakan mana yang haq dan man yang bathil yang akan di pilih dalam hidup, Islam sangat menjunjung tinggi tentang orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Para orang tua melakukan tindakan untuk memasukkan anak ke dayah adalah untuk mendalami ilmu agama, apalagi kondisi pergaulan anak-anak yang semakin tidak terkendalikan tentu saja orang tua tidak ingin akan mereka terjerumus ke dalam pergaulan bebas itu, oleh sebab itu agama juga menganjurkan untuk menuntuk dari sejak kecil dan lingkungan juga mendukung bagi anak-anak untuk dibekali ilmu agama yang maksimal, sehingga para orang tua memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Namun demikian dayah yang menampung anak-anak untuk belajar juga harus dibarengi dengan kualitas yang baik, supaya anak-anak tersebut betah dan bertahan ketika berada di dayah.

Masyarakat menilai ada perbaikan dayah-dayah di Aceh Tengah, penilaian ini dilihat dari segi pendidikan yang dilakukan di dayah mampu memberikan pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga bila kedua pendidikan ini di berikan tentu anak-anak tidak ketinggalan pendidikannya, baik secara umum maupun agama.

Percaya bahwa dayah yang sudah bisa melakukan kegiatannya tentu sudah melewati proses dari pemerintah, adanya pengawasan sehingga dayah tersebut bisa

menerima santri. Terlihat bahwa masyarakat Kabupaten Aceh Tengah berharap kepada dayah-dayah dan juga ini bisa menjadi program pengawasan yang akan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah tentang kegiatan sehari-hari di dayah agar ditingkatkan, pengawasan makanan para santri kesehatan dan sebagainya perlu di tingkatkan, hal ini guna memberikan kenyamanan bagi santri dan juga bagi wali santri agar anaknya yang di titip pada lembaga pendidikan ini supaya mendapatkan pelayanan yang baik.

3. Kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam Meningkatkan Kualitas Dayah di Kabupaten Aceh Tengah

Kesadaran yang harus dibangkitkan sejak awal adalah perbedaan antara perumusan strategi dengan pelaksanaannya. Lianto menyatakan bahwa dalam penelitian majalah fortune menunjukkan bahwa 70% kegagalan organisasi/CEO bukan akibat lemahnya strategi, melainkan ketidakmampuan untuk menerapkan strategi yang telah dibuat.⁸⁷ Dijelaskan pula menurut Kaplan dan Norton didalam menjalankan strategi hanya 10% organisasi yang mampu mengimplementasikan strategi yang telah dibuat.⁸⁸

Hambatan atau Kendala dalam Implementasi Strategi Dari kesulitan atau tantangan yang dihadapi suatu organisasi dalam mengimplementasikan strateginya, terdapat juga hambatan atau kendala yang harus dihindari agar strategi dapat

⁸⁷ Lianto dan Kusuma, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay*. 2013. Vol. 3 no. 2. hal 16

⁸⁸ Lianto dan Kusuma, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay...*, hal 16

berjalan efektif. Menurut Niven menjelaskan bahwa ada empat hambatan atau kendala dalam implementasi strategi, yaitu:⁸⁹

a. Hambatan/kendala visi

Kendala pada visi terjadi karena miskinnya komunikasi visi yang telah dibangun. Implementasi dari suatu strategi adalah hasil tindakan. Tindakan mengandaikan pemahaman yang berasal dari kesadaran. Bila suatu strategi dikembangkan tetapi tidak dikomunikasikan kepada karyawan atau pegawai, bisa dipastikan bahwa sebegus apaun strategi hanya akan tinggal sebagai kumpulan kata mutiara. Ketidappahaman visi juga disebabkan oleh rumusan yang terlalu panjang, pengertian yang mengawang, atau pemakaian bahasa yang rumit dicerna.

b. Hambatan/kendala Pelaku

Karyawan atau pegawai adalah human capital yang critical agar organisasi dapat mencapai visinya. Untuk memotivasi mereka dalam mengimplementasikan strategi, organisasi perlu memetakan secara rinci kaitan antara pelaksanaan strategi dengan insentif yang diberikan harus jelas kaitannya dengan kinerja.

c. Hambatan/kendala Manajemen

Dalam hambatan atau kendala manajemen, biasanya para manajer hanya berfokus pada hasil sehingga melupakan proses dari strategi yang telah disusun. Selain itu menurut Kaplan dan Norton, hanya 85% tim eksekutif menyediakan waktu

⁸⁹ Lianto dan Kusuma, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay...*, hal 16-

kurang dari satu jam per bulan untuk mendiskusikan strategi, sehingga waktu yang minim tersebut juga yang menyebabkan strategi tidak berjalan dengan dengan efektif.

d. Hambatan/kendala Sumber daya

Hambatan atau kendala ini berkaitan dengan modal (anggaran). Menurut studi Kaplan dan Norton memperlihatkan bahwa 60% organisasi tidak mengaitkan anggaran dengan strategi. Ini merupakan kesalahan yang muskil, namun sering dilakukan. Dikatakan muskil karena jika suatu anggaran tidak dikaitkan dengan strategi, lalu dengan apa anggaran tersebut terkait? Yang harus dilaukan adalah berdasarkan strategi, inisiatif apa yang membedakan dengan pesaing dan sumber daya apa yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas dayah, tentu mendapatkan beberapa kendala, kendala ini dirasakan menjadi penghalang dalam melaksanakan program untuk meningkatkan kualitas dayah. Partisipasi dari dewan guru dan juga pimpinan dayah dalam melakukan acara silaturahmi untuk menyampaikan keluhan dan kebutuhan pada dayah yang mereka kelola, tentu saja kegiatan semacam ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang sedang di alami, selain itu juga untuk melihat kebutuhan yang memang akan di bantu dalam program dinas kedepannya, langkah yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah ini suatu langkah yang baik dalam membentuk program kerja tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah.

Salah satu dayah di Aceh Tengah masih terkenda dari segi fisik, belum adanya bangunan pustaka membuat dayah ini tidak memiliki ruangan untuk menyimpan

kitab-kitab yang di berikan oleh Dinas Pendidikan Dayah, selain itu juga kekurangan anggaran menjadi faktor utama dalam pengelolaan dayah. Kondisi seperti ini bila tidak di evaluasi tentu akan berdampak pada kualitas dayah dan juga bisa mengurangi motivasi santri dalam menjalankan program yang sudah dilakukan.

Harapan dan keinginan serta impian agar kegiatan seperti ini bisa di pertahankan dan bahkan di tingkatkan guna dapat melahirkan generasi santri yang berkualitas kedepannya. Tentu keberadaan Dinas Pendidikan Dayah ini disambut dengan sangat baik oleh para dayah, dengan program kegiatan yang ditawarkan dayah-dayah di Kabupaten Aceh Tengah dengan senang hati mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, memperoleh data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta telah dilakukan penganalisa data maka dapat di tarik beberapa kesimpulan dalam garis besarnya antara lain:

1. Strategi Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah dilakukan dengan membuat kegiatan yang diawali seperti pertemuan semua pimpinan dayah guna mendengarkan permasalahan dan kebutuhan pada dayah masing-masing, guna dimasukkan dalam agenda kerja Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah juga membuat kegiatan pelatihan skil seperti kemampuan menjahit dan lain-lain, pengkgiatan pengawasan kegiatan pada dayah-dayah di lingkungan Kabupaten Aceh Tengah.
2. Adapun respon masyarakat Aceh Tengah dalam mendidik anak di dayah Kabupaten Aceh Tengah sangat baik dimana masyarakat percaya pada pemerintah bahwa pendidikan di dayah Aceh Tengah selalu diawasi oleh pemerintah, namun demikian tentu masih ada peningkatan lainnya agar dayah di aceh tengah terus meningkatkan kualitasnya.
3. Sedangkan kendala Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan kualitas dayah di Kabupaten Aceh Tengah yakni masih kurangnya pasrtisipasi dayah-dayah dalam mengikuti kegiatan yang dibuta oleh Dinas Pendidikan

dayah Kabupaten Aceh Tengah, seperti silaturrahi dalam mendengarkan keluhan dan kebutuhan dari dayah yang akan di fokuskan peningkatannya, selain itu juga terkendala pada pengawasan yang membuat aktifitas di dayah masih diragukan masyarakat dan terakhir terkendala pada anggaran dala pengelolaan dayah.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran penulis sampaikan dengan tujuan menjadi masukan dan gambaran bagi Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah, Para Pimpinan Dayah, dan masyarakat, diantaranya:

1. Kepada Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Tengah untuk terus berupaya agar dayah-dayah di Aceh Tengah terus mengalami peningkatan kualitasnya, perlu di tingkatkan program tepat sasaran, pengawasa dan juga diplotnya anggaran pengelolaan dayah.
2. Kepada pimpinan dayah agar dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah supaya mampu melihat kekurangan dalam peningkatan kualitas dayah sehingga menjadi fokus Dinas Pendidikan Dayah dalam meningkatkan palayanan yang baik pada masyarakat.
3. Kepada masyarakat agar tidak bosan mengarahkan anak-anaknya untuk di didik dan menimba ilmu pada dayah, perlu dukungan dan sokongan dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam memajukan dayah di wilayah Kabupaten Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Conny Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010).
- Dayah Education After The Law On Government Of Aceh", *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 18, No. 3, 2016.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2011).
- Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh* (Lhokseumawe:Nadiya, 2007).
- Husnil Kamal, *Peran Dinas Pendidikan Dayah Dalam Pembinaan Dayah Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, 2020.
- Ismail, Badruzzaman dkk (ed), *Perkembangan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam*, (BandaAceh:Majlis Pendidikan Daerah Aceh, 2002).
- M. Hasbi Amirudddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh; Yayasan Pena, 2008).
- Mukhlisuddin Ilyas, "*Pendidikan Dayah Setelah Undang-Undang Pemerintahan Aceh*
- Muntasir, "*Dayah Ulama Dalam Masyarakat Aceh*," dalam sarwah, vol. 2
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Tesis dan Disertasi) cet ke 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006).
- Nawawi, *Metode Penelitian Dibidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2005).
- Nurholisoh dkk, "*Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri*", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dnas Dayah Aceh Tahun 2017*.
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 132 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Dayah Aceh*.
- Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2000, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1, Ayat 17*.

- Ramadhan. *Peran Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Provinsi Aceh dalam Pemberdayaan Dayah*. Skripsi. Banda Aceh. 2014.
- Riska Nazilla, *Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga Dalam Menciptakan Kader Da'iyah Untuk Pengembangan Dakwah Di Aceh*. Skripsi. Banda Aceh. 2021.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Samad Usman Dan Abdul Hadi, "Manajemen Lembaga Pendidikan Dayah", *Jurnal Intelektualita Prodi Mpi Ftk Uin Ar-Raniry*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Subagiyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT: Remika Cipta, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Tim Penyusun, *Qanun Aceh Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah Nomor 9 tahun 2018* (Banda Aceh, 2018)





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAYAH

فمرينته كبوفاتن أجه تشه
دينس فندديكن دايه

Jalan MAN 2 No. 1A Telp/Fax (0643) 21567 Takengon

SURAT KETERANGAN

Badan Dinas Pendidikan Daya Aceh Tengah Dengan Ini Menerangkan Kepada:

Nama : **ANDI ARASASTA**
NIM : 160403105
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah Dakwah Dan Komunikasi

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul:

“PERAN DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH TENGAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAYAH DI ACEH TENGAH;”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Aceh tengah, 07 November 2022
Kepala Dinas Pendidikan Dayah
Aceh Tengah


Azhari, S.Ag, M.Ap

Pembina/NIP. 19711010200112 1 004

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Pesantren Darul Mukhlisin



Gambar 2. Pesantren Al-Azhar



Gambar 3. Wawancara Dengan Azhari, Kepala Dinas Pendidikan Dayah Aceh Tengah



Gambar 4.1 Wawancara Dengan Wali santri



Gambar 4.2 Wawancara Dengan Wali santri



Gambar 4.3 Wawancara Dengan Wali santr